





KR-Royana Ekawati

SELAMA LIBUR NATAL DAN TAHUN BARU

Omzet Pedagang Pasar Beringharjo Naik 300 Persen

YOGYA(KR) - Momentum libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) mendatangkan keberkahan bagi para pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Banyak wisatawan yang datang ke pasar legendaris di jantung kota kawasan Malioboro untuk berburu oleh-oleh khas, mulai dari batik, busana tradisional, aksesoris, hingga kuliner. Banyaknya wisatawan yang datang ke Pasar Beringharjo menjadikan omzet penjualan para pedagang mengalami peningkatan sampai 3 kali lipat atau 300 persen dibandingkan hari biasa.

"Selama momentum libur Nataru omzet penjualan mengalami peningkatan sampai 3 kali lipat dibandingkan dengan hari biasa. Jadi kenaikan penjualan tergolong cukup mencolok. Produk yang paling banyak diburu wisatawan adalah pakaian jadi. Seperti kemeja cowok, daster sama tunik dan baju-baju. Mayoritas pembeli berasal dari luar daerah," kata salah satu pedagang pakaian di Pasar Beringharjo, Sinta, Senin (5/1).

Menurut Sinta, kenaikan jumlah pengunjung mulai terasa sejak awal masa libur sekolah. Dampak dari kenaikan jumlah pengunjung tersebut menjadikan omzet penjualan mengalami kenaikan cukup signifikan. Bahkan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya lebih ramai. Untuk memaksimalkan momentum, pihaknya memilih memperpanjang jam operasional kios. "Meski jam buka tetap sama, yakni mulai sekitar pukul 09.00 WIB, tapi jam tutupnya lebih malam dari biasanya.

Komentar senada diungkapkan oleh salah satu pedagang pakaian di Pasar Beringharjo Tutik. Menurutnya, meski jumlah pengunjung meningkat, kondisi lapaknya tetap relatif sepi dibanding pedagang di bagian depan. Suasana liburan tetap membawa sedikit perbedaan dibanding hari biasa.

"Kalau hari biasa kan jarang orang lewat. Tapi kalau pas liburan, ya masih mending, ada orang yang lewat. Apabila dibandingkan hari biasa omzet penjualan mengalami kenaikan sampai 30 persen," ungkapnya.

Sedangkan Unit Implementasi PUR Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY mencatat perputaran uang selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) periode 1-31 Desember 2025 mencapai Rp 1,344 Triliun. Angka tersebut turun 20,67 persen dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang mencapai Rp1,695 triliun. BI DIY menyebut penurunan ini dipengaruhi sejumlah faktor, terutama meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat.

Selain itu, pembayaran berbagai program bantuan sosial pemerintah serta meningkatnya jumlah wisatawan turut memengaruhi pergerakan uang tunai di DIY selama libur Nataru. BI DIY memastikan ketersediaan uang layak edar tetap aman dan terpenuhi dengan menyiapkan kebutuhan uang tunai sesuai proyeksi perbankan dan kebutuhan masyarakat sepanjang masa liburan.

(Ria/Ira)-d

Tutik salah satu pedagang di Pasar Beringharjo sedang menata barang dagangan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005